

PENGARUH PAJAK HIBURAN, PAJAK RESTORAN, DAN PAJAK HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BATU

(Studi Kasus Badan Keuangan Daerah Kota Batu Tahun 2016-2018)

Oleh

Ade Sistiayu N *)

Hj. Jeni Susyanti))**

M.Khoirul Abs*)**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this study are: 1) To analyze the effect of Hotel Taxes on the Original Revenue of the City of Batu, 2) To analyze the effect of Restaurant Taxes on the Regional Revenue of Batu City, 3) To analyze the influence of Entertainment Taxes on the Regional Revenue of Batu City. The object used in this study is the Regional Revenue of Batu City originating from Hotel Taxes, Restaurant Taxes, and Entertainment Taxes and obtained in 2016-2018. Based on this study, it shows that here the Hotel Tax has a significant effect on the Regional Original Income of Batu, which shows the results of the Hotel Tax significance value of 0.007. The analysis of this study shows that the Tax of Hotels in Batu City has an influence on the Regional Revenue of Batu City. Restaurant Tax has a significant effect on the Regional Original Income of Batu City in 2016-2018, which shows the results of the Restaurant Tax significance value of 0.001.

This analysis shows that the Restaurant Tax in Batu City has an influence on the Regional Revenue of Batu City. Entertainment Tax has a significant influence on the Regional Original Income of Batu City in 2016-2018, which shows the results of the Entertainment Tax significance value of 0.022. This analysis shows that Entertainment Tax has an influence on the Regional Revenue of Batu City.

Keywords: *Hotel Tax, Restaurant Tax, Entertainment Tax, Regional Original Income*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dahulu Kota Batu ialah termasuk dalam bagian Kabupaten Malang. Yang dimana kemudian saat itu Kota Batu telah ditetapkan sebagai kota yang berdiri sendiri ialah kota administratif dan kemudian ditetapkan pada 6-03-1993. Dan pada saat tanggal 17-10-2001 Kota Batu ditetapkan sebagai kota otonom yang saat itu telah terlepas dari Kabupaten Malang. Batu merupakan kota yang di kenal termenarik di Indonesia karena potensi keindahan alam yang ada di Kota Batu. Kekaguman Belanda akan keindahan dan keanggunan Kota Batu akan menyamakan kota Batu dengan negara-negara Eropa, yaitu Swiss dan julukan *De Kliene Switzerland* atau *Little Switzerland* di pulau Jawa.

Perekonomian kota didukung oleh pariwisata dan pertanian. Lokasi Kota Batu juga ditemukan di daerah pegunungan yang berkembang. Di bidang pertanian, Kota Batu adalah salah satu daerah penghasil apel terbesar di Indonesia yang menyebutnya kota apel. Batu adalah kota seniman di mana ada banyak galeri seni dan lukisan di kota ini. Pariwisata di Kota Batu adalah yang terbesar di Indonesia. Jumlah pengunjung ke kota ini adalah salah satu pengunjung terbesar bersama dengan Bali dan Yogyakarta. Daya tarik Kota Batu sangat berbeda, dari sejarah, detail, pendidikan dan ke daerah alami.

Kota Batu adalah kota dengan potensi wisata yang luar biasa. Kota Batu terbentuk secara alami sebagai agropolitan, didukung oleh kondisi lingkungan alami dan potensial. Keindahan pariwisata di Kota Batu selalu menghibur wisatawan, karena lokasi Kota Batu sendiri terletak di dataran tinggi dengan pemandangan yang indah dan suasana yang segar, sehingga wisatawan akan merasa nyaman di kota ini. Budaya dan pariwisata Batu tidak dapat dipisahkan dari pengembangan pemerintahan kota dan layanan wisata kota. Kegiatan utama dan fungsi layanan budaya dan pariwisata adalah elemen otonomi daerah di bidang budaya dan pariwisata. Departemen pariwisata dan wisata budaya kota siap melayani masyarakat dan menerapkan kebijakan pemerintah Kota Batu tentang budaya dan pariwisata di Kota Batu.

“Sebagai bentuk dukungan untuk mengatur otonomi daerah dengan sumber pendanaan berdasarkan otoritas pemerintah pusat, pertimbangan keuangan harus ditetapkan di sini antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam bentuk sistem keuangan berdasarkan pembagian kekuasaan yang jelas. , tugas dan tanggung jawab antara struktur pemerintah. Hal ini mendorong terbentuknya Undang-Undang No.33 tahun 2004 tentang pertimbangan Keuangan antara Pemerintahan Pusat dan Pemerintahan Daerah”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan, beberapa masalah adalah:

- a) Bagaimana pengaruh Pajak Hotel Pada Pendapatan Asli Daerah Kota Batu ?,
- b) Bagaimana pengaruh Pajak Restoran Pada Pendapatan Asli Daerah Kota Batu?
- c) Bagaimana pengaruh Pajak Hiburan Pada Pendapatan Asli Daerah Kota Batu ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini ialah:

- a) Agar dapat menganalisa apakah Pajak Hotel mempunyai pengaruh pada Pendapatan Asli Daerah Kota Batu
- b) Agar dapat menganalisa apakah Pajak Restoran mempunyai pengaruh pada Pendapatan Asli Daerah Kota Batu
- c) Agar dapat menganalisa apakah Pajak Hiburan mempunyai pengaruh pada Pendapatan Asli Daerah Kota Batu

Kontribusi Penelitian

Penelitian dapat memberikan manfaat antara lain:

- a) Sebagai masukan dalam hal Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, dan kontribusinya terhadap pendapatan lokal, pajak tersebut kemudian dapat dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan penerimaan pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan.
- b) Sebagai bahan revisi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.
- c) Tambahkan informasi dan informasi tentang pengaruh pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan kontribusinya terhadap pendapatan lokal

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

a. APBD

Definisi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah menurut (Halim,2004;140) adalah:

“Rencana operasional pemerintah daerah yang dituangkan dalam rupiah, yang menunjukkan estimasi belanja (pengeluaran) guna membiayai kegiatan pemerintah daerah tersebut dan estimasi pendapatan guna memenuhi belanja (pengeluaran) tersebut, untuk satu periode tertentu antara lain adalah:umumnya adalah 1 (satu) tahun”.

b. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli terdiri dari pendapatan daerah yang berasal dari pengembalian pajak daerah, hasil retribusi daerah dan pendapatan asli lainnya yang sah, yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi daerah untuk mendanai otonomi daerah sesuai dengan potensi Daerah sebagai perwujudan Desentralisasi.

c. Pajak Daerah

Dengan demikian, “pajak daerah merupakan pajak yang ditetapkan oleh pemerintah daerah melalui peraturan daerah (Perda), yang wewenang pemungutannya dilaksanakan oleh pemerintahan daerah dan hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah daerah dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintah dan pengembangan di daerah, karena pemerintah daerah di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota, yang diberi kewenangan untuk melaksanakan otonomi daerah, pajak daerah di Indonesia ini juga dibagi menjadi dua, yaitu pajak provinsi dan pajak kabupaten/kota” (Siahaan, 2010:9).

d. Pajak Hotel

Berdasarkan Undang-Undang N0. 28 Tahun 2009, “Pajak Hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Hotel menurut Kurniawan (2006:69) adalah “bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap atau istirahat, memperoleh pelayanan, dan atau fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu, dikelola, dan dimiliki oleh pihak yang sama”.

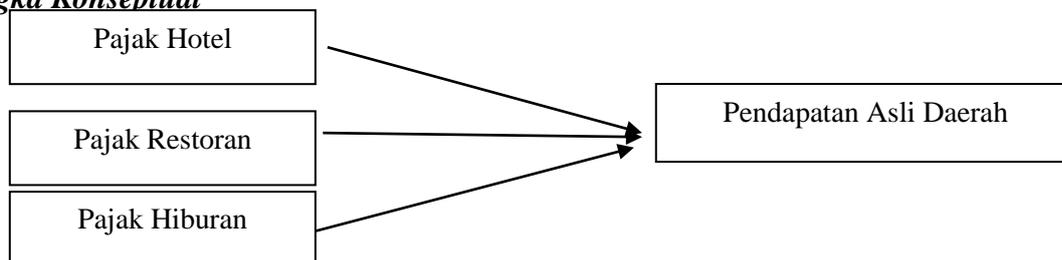
e. Pajak Restoran

Menurut peraturan Daerah No.3 Tahun 2010 Tentang Pajak Restoran “Pajak Restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Sebagai mana yang di maksud dalam peraturan daerah tersebut”.

f. Pajak Hiburan

Menurut Peraturan Daerah Kota Batu No. 6 Tahun 2010 Tentang Pajak Hiburan “ Pajak Hiburan adalah pajak yang di pungut atas penyelenggaraan hiburan. Hiburan yang dimaksud adalah tontonan film; pagelaran kesenian, musik, tari, dan/atau busana; kontes kecantikan, binaraga, dan sejenisnya; pameran; karaoke, klab malam, dan sejenisnya; sirkus, akrobat, dan sulap; permainan biliyat, golf, dan bowling; pacuan kuda, kendaraan bermotor, dan permainan ketangkasan; panti pijat, refleksi, mandi uap, spa, dan pusat kebugaran (*fitnesscenter*); pertandingan olahraga”.

Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : Pajak Hotel secara parsial memiliki pengaruh pada Pendapatan Asli Daerah Kota Batu
- H2 : Pajak Restoran secara parsial memiliki pengaruh pada Pendapatan Asli Daerah Kota Batu.
- H3 : Pajak Hiburan secara parsial memiliki pengaruh pada Pendapatan Asli Daerah Kota Batu.

Model Penelitian

“Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh menjelaskan oleh Singaribun (2006:5) Apabila untuk data yang sama peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variable-variabel melalui pengujian hipotesa, maka

penelitian tersebut tidak lagi dinamakan penelitian deskriptif melainkan penelitian pengujian hipotesa atau penelitian penjelasan (*explanatory research*)”.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendapatan Pemerintahan Kota Batu yang terletak di Jl. Panglima Sudirman 507 (Balai Kota Among Tani-Gedung B/Lt 1) Kota Batu, Jawa Timur. Penelitian ini mulai bulan Maret 2019 sampai dengan Juni 2019.

Objek Penelitian

Objek penelitian penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan 2016-2018. Definisi Operasional Variabel

Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah Kota Batu.

Variabel Bebas (X)

1. “Pajak Hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Tarif Pajak Hotel ditetapkan sebesar 10%. Besarnya pajak yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif dengan dasar pengenaan pajak”.
2. “Pajak Restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Tarif Pajak Restoran ditetapkan sebesar 10% (sepuluh persen) Besarnya pajak yang terutang dihitung dengan cara mngalikan tarif dengan dasar pengenaan pajak”.
3. “Pajak Hiburan adalah pajak yang dipungut atas penyelenggaraan hiburan. Tarif pajak disesuaikan dengan jenis hiburan yang telah diatur dalam Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2010 Tentang Pajak Hiburan”.

Analisis Data

Analisis Stastistik Deskriptif

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan berlaku umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2008:147).

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2007:110) mengemukakan bahwa “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau mendekati normal”.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk mencari apakah model regresi linier memiliki korelasi apakah pada periode t dan turbulensi selama t-1 (sebelumnya).

c. Uji Heteroskedastisitas

“Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali,2011:139)”. Jika variasi jawaban tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan model persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y : Pendapatan Asli Daerah
- a : Konstanta
- b : Koefisien Regresi
- X₁ : Pajak Hotel
- X₂ : Pajak Restoran
- X₃ : Pajak Hiburan
- e : Standar Estimasi (error)

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji Parsial (uji t) Uji parsial dilakukan untuk menentukan apakah model regresi dari variabel independen parsial atau bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk menilai seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel bebas.

PEMBAHASAN DAN SIMPULAN

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.5
Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak Hotel	36	-1.53	3.16	1.82	1.00000
Pajak Restoran	36	-1.58	2.32	1.59	1.00000
Pajak Hiburan	36	-1.19	3.53	1.42	1.00000
PAD	36	-1.53	3.69	1.62	1.00000
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data yang diolah,2019

“Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk variabel PAD 1.62 dan standar deviasi 1.00000. Nilai rata-rata untuk variabel pajak hotel 1.82 dan standar deviasi 1.00000. Nilai rata-rata untuk variabel pajak restoran 1.42 dan standar deviasi 1.00000. Nilai rata-rata untuk variabel pajak hiburan 1.42 dan standar deviasi 1.00000. Artinya kecenderungan variabel berada pada rata-rata karena rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi”.

Uji Normalitas

Tabel 4.6
Hasil Analisis Uji Normalitas
One-sample Kolmogorov-Smirnov test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000011
	Std. Deviation	6.631387
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.067
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.145

a Test distribution is Normal.
 b Calculated from data.
 Sumber: Data yang diolah, 2019

“Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Uji Kolmogrov-Smirnov pada tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikasi 0,145 pada variabel penelitian > 0,05. Karena nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka dapat kita simpulkan bahwa penelitian ini data yang dihasilkan berdistribusi normal”.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7
Hasil Analisis Uji Multikolinieritas
Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pajak hotel	.443	2.983
	Pajak Restoran	.273	3.667
	Pajak Hiburan	.205	4.120

Berdasarkan tabel 4.7 bagian Coefficient dilihat bahwa hasil besaran VIF (2,983; 3,667; 4,120) yang menunjukkan bahwa hasil dari pada variabel Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan memiliki VIF <10 dengan nilai tolerance >0,1 sehingga hasil uji multikolinieritas ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang tinggi atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4.8
Hasil Analisis Uji Autokorelasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.759 ^a	.576	.537	2.198	2.002

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil Durbin-Watson Test sebesar 2.002 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif, artinya tidak ada autokorelasi positif, artinya tidak ada keputusan range $d_u < d < 4 - d_u$ atau $1,6875 < 2,002 < 2,3125$ sehingga dapat kita simpulkan bahwa dalam model analisis penelitian ini tidak ada terjadinya gejala autokorelasi”.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.9
Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.428	1.055		1.354	.185
	Pajak Hotel	-.065	1.150	-.024	-.057	.955
	Pajak Restoran	-1.643	1.339	-.378	-1.227	.229
	Pajak Hiburan	1.202	.664	.659	1.809	.080

Sumber: Data yang diolah 2019

a Dependent Variable: RES2

Dari tabel 4.9 diatas maka dapat diketahui dari variabel Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan bahwa memiliki signifikan (0,955 ; 0,229 ; 0,080) $> 0,05$ artinya hasil uji ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Regresi Linear Berganda

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.803	1.613		2.979	.005
	Pajak Hotel	2.087	1.759	.188	2.618	.007
	Pajak Restoran	1.590	2.048	.386	3.753	.001
	Pajak Hiburan	2.319	1.016	.594	2.413	.022

a Dependent Variable: PAD

Sumber: Data yang diolah 2019

$$Y = 4,803 + 2,087X_1 + 1,590 X_2 + 2,319X_3 + e$$

a. Konstanta adalah 4,803 yang menunjukkan nilai positif, yang berarti bahwa Pendapatan Asli Daerah akan memiliki nilai positif jika ada pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan.

b. Koefisien regresi pajak hotel variabel adalah 2,087 X₁, yang berarti pajak hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli Kota Batu, yang berarti bahwa jika pajak hotel naik sebesar Rp. 1 maka pajak hotel akan meningkat menjadi 2.087 pendapatan daerah.

c. Koefisien regresi variabel pajak restoran sebesar 1,590 yang dimana artinya ialah pajak restoran berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kota Batu yang artinya dimana apabila pajak restoran naik Rp. 1 maka pajak restoran akan meningkat terhadap pemasukan asli daerah sebesar 1,590.

d. Koefisien regresi variabel pajak hiburan sebesar 2,319 artinya pajak hiburan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kota Batu artinya apabila pajak hiburan naik Rp. 1 maka pajak hiburan akan meningkat terhadap pendapatan asli daerah sebesar 2,319

Uji Hipotesis
Uji t

Tabel 4.11

Hasil Analisis Uji t
Coefficient(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.803	1.613		2.979	.005
	Pajak Hotel	2.087	1.759	.188	2.618	.007
	Pajak Restoran	1.590	2.048	.386	3.753	.001
	Pajak Hiburan	2.319	1.016	.594	2.413	.022

Dari tabel 4.11 di atas, dapat dilihat bahwa Pajak Hotel memiliki thitung 2,618 dengan signifikansi 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi <0,05 sehingga H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pajak Hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Daerah Kota Batu. Pajak restoran memiliki thitung 3,753 dengan signifikansi signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansinya <0,05 sehingga H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pajak Restoran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu. Pajak Hiburan memiliki thitung 2,413 dengan signifikansi 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi <0,05 sehingga H3 dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pajak Hiburan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Daerah Kota Batu.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Tabel 4.12

Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.576	.537	2.198

Dari tabel 4.12, dapat dilihat bahwa R² adalah 0,759 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan variabel Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan dengan Pendapatan Asli Daerah Daerah Kota Batu adalah kuat, karena angka ini di atas 0,5. Kemungkinan untuk angka R² yang disesuaikan menunjukkan bahwa koefisien determinasi adalah 0,537 atau 53,7%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh variabel Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Kota Batu adalah 53,7% sedangkan sisanya 46,3% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian.

SIMPULAN

a. Pajak Hotel

Di mana pajak hotel itu sendiri akhirnya dapat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli Batu, di mana pada 2016-2018, terdapat thitung sebesar 2,618 dengan signifikansi $0,007 < 0,05$. Yang dapat kita simpulkan di sini bahwa Pajak Hotel di Kota Batu itu memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Daerah Kota Batu.

b. Pajak Restoran

Dimana pajak restoran itu sendiri akhirnya dapat memiliki efek positif dan signifikan terhadap pendapatan asli Batu, di mana pada 2016-2018, terdapat thitung 3,753 dengan signifikan $0,001 < 0,05$. Yang dapat kita simpulkan di sini bahwa Pajak Restoran di Kota Batu sangat memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Daerah Kota Batu.

c. Pajak Hiburan

Di mana Pajak Musik itu sendiri dapat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu, di mana pada 2016-2018, pajak mencapai 2,413 dengan nilai $0,022 < 0,05$. Yang dapat kita simpulkan di sini adalah bahwa Pajak atas Hiburan di Kota Batu memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap Pendapatan Daerah Kota Batu.

Implikasi dan Keterbatasan

IMPLIKASI

Pengaruh Pajak Hotel pada pendapatan Asli Daerah Kota Batu

Hasil penelitian ini ialah menunjukkan bahwa dimana Pajak Hotel di Kota Batu berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu. Hal ini disebabkan karena secara keseluruhan potensi yang dimiliki Pajak Hotel Kota Batu Akan mempengaruhi kenaikan Pendapatan. Semakin meningkatnya pembangunan hotel di Kota Batu maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Batu. Dan sekarang juga semakin banyaknya tempat wisata di Kota Batu yang menghasilkan para pengunjung untuk beristirahat di hotel-hotel yang terdapat di Kota Batu sendiri. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilaksanakan oleh Zainul Fikri (2017).

Pengaruh Pajak Restoran pada pendapatan Asli Daerah Kota Batu.

“Berdasarkan hasil pengujian bahwa Pajak Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu. Hal ini menunjukkan bahwasanya besaran Pajak Restoran juga mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Batu yang dimana Pajak Restoran tersebut juga mempunyai peran penting dalam pendapatan tersebut. Semakin banyaknya pengunjung yang berdatangan ke Kota Batu maka akan semakin banyaknya pengunjung restoran yang berdatangan untuk sekedar membeli makanan didalamnya. Semakin banyak restoran di Kota Batu makan akan menghasilkan pendapatan yang baik di Kota Batu sendiri. Penelitian ini didukung oleh penelitian Utami (2014) dimana penelitian ini membuktikan bahwa Pajak Restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah”.

Pengaruh Pajak Hiburan pada Pendapatan Asli Daerah Kota Batu

Hasil penelitian ini menunjukkan Pajak Hiburan memiliki dampak positif dan signifikan pada Pendapatan Daerah Batu Revenue. Ini ditunjukkan oleh potensi keseluruhan Kredit Pajak Hiburan untuk mempengaruhi peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Dengan demikian meningkatnya pembangunan tempat wisata yang terus menerus di Kota Batu sangatlah baik untuk memperoleh pendapatan pajak dari sektor tersebut. Dengan semakin meningkatnya kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu maka akan meningkatkan Pendapatan Asli

Daerah Kota Batu sendiri. Penelitian ini juga telah di teliti oleh Wachidin (2010) yang dimana ia menjelaskan bahwa Pajak Hiburan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah tersebut.

Keterbatasan

- a. Dalam penelitian yang diteliti ini variabel yang digunakan sangatlah sedikit adalah Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan.
- b. Data yang diperoleh pada saat meneliti ini mengalami keterbatasan ini yaitu pada tahun 2016-2018 pada laporan Pendapatan Asli Daerah Kota Batu sehingga dalam laporan ini data yang di uji sedikit kurang maksimal.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat digunakan atau diberikan untuk penelitian tersebut ialah sebagai berikut.

- a. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa menambah variabel-variabel yang lebih dominan lagi dan dapat menambah rentang waktu penelitian yang terbaru agar penelitian dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal lagi.
- b. Pada Badan Pendapatan Daerah Kota Batu juga dapat diharapkan terus meningkatnya kinerja dalam perusahaan pada bidang pemungutan pajak daerah dan berkerja lebih maksimal untuk menggali potensi yang di terdapat di Kota Batu. Yang khususnya dalam Pajak Hiburan yang dimana saat ini Pajak Hiburanlah yang sangatlah berperan penting dan baik untuk Pendapatan Asli Daerah Kota Batu. Serta melakukan pengawasan penting dan penyuluhan kepada masyarakat bagaimana pentingnya membayar pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ghozali, Imam.. 2011. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. BP Universitas Diponegoro
- Fikri, Zainul. 2017, "Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Kota Batu Tahun 2012-2016)" Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang
- Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat
- Indriantoro, Nur Dan Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta. BPFE

- Kurniawan, Panca dan Agus Purwanto. 2006. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah di Indonesia. Malang: Anggota IKAPI Jatim.
- Lukitorini, Lea Sad Dwi Winda Sari Mie. 2015. *Pengaruh Pajak Hiburan dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Studi Kasus di Kota Yogyakarta Tahun 2008-2013*. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2004. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi
- Maya, Erwinda Dwi. 2014. *Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batu*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Nathania, Yohana. 2016. *Analisis Pertumbuhan, Potensi dan Kontribusi Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batu (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu Tahun 2011-2014)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slahan, Marihot Pahala. 2010. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, Masri. 2006. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- . 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Sunarno, Siswanto. 2012. *Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Susanto, Singgih. 2010. *Statistik Multivariate. Konsep Dan Aplikasi Dengan Spss*. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- Susyanti, Jeni dan Ahmad Dahlan. Perpajakan:BPFE Unisma (2013).
- Utami, Engi Sandi. 2014. *Pengaruh Pajak Restoran dan Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung (Tahun 2009-2013)*. Fakultas Ekonomi Universitas Telkom.
- Wachidin, Faizah. 2010. *Pengaruh Pajak Reklame dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya (Studi Pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya)*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Widjaya, Nurdi. 2018, “Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Reklame, Dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Malang Tahun 2015-2017”. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang
- Yani, Ahmad. 2008. *Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Edisi 1. Cetakan kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Daerah Kota Batu No. 3 Tahun 2010 Tentang Pajak Restoran.
- Peraturan Daerah Kota Batu No. 5 Tahun 2010 Tentang Pajak Hotel.
- Peraturan Daerah Kota Batu No. 6 Tahun 2010 Tentang Pajak Hiburan.



Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2012 *Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2010 Tentang Pajak Hiburan.*

Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2014 *Tentang Pemerintahan Daerah.*

Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2009 *Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.*

Undang-undang Republik Indonesia No. 33 Tahun 2004 *Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintahan Pusat dan Pemerintahan Daerah.*

Ade Sistiayu N *) Adalah Alumni Mahasiswa FEB UNISMA

Hj. Jeni Susyanti) Dosen Tetao FEB UNISMA**

M.Khoirul Abs*) Dosen Tetao FEB UNISMA**

LAMPIRAN

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak Hotel	36	-1.53	3.16	1.82	1.00000
Pajak Restoran	36	-1.58	2.32	1.59	1.00000
Pajak Hiburan	36	-1.19	3.53	1.42	1.00000
PAD	36	-1.53	3.69	1.62	1.00000
Valid N (listwise)	36				

Uji Normalitas

One-sample Kolmogorov-Smirnov test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000011
	Std. Deviation	6.631387
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.067
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.145

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Data yang diolah, 2019

Analisis Linear Berganda, Uji t, Uji

Multikolonieritas Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.803	1.613		2.979	.000	.443	2.983
	Pajak Hotel	2.087	1.759	.107	2.618	.418	.273	3.667
	Pajak Restoran	1.590	2.048	-.075	3.753	.215	.205	4.120
	Pajak Hiburan	2.319	1.016	.213	2.413	.113	.443	2.983

a. Dependent Variable: PAD

Sumber: Data yang diolah, 2019

□

Uji t, Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.803	1.613		1.354	.185	.443	2.983
	Pajak Hotel	2.087	1.759	.107	-.057	.955	.273	3.667
	Pajak Restoran	1.590	2.048	-.075	-1.227	.229	.205	4.120
	Pajak Hiburan	2.319	1.016	.213	1.809	.080	.443	2.983

a. Dependent Variable: PAD
 Sumber: Data yang diolah, 2019

Uji Autokorelas

i
 Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.759 ^a	.576	.537	2.198	2.002

a. Predictors: (Constant), Pajak Hiburan, Pajak Hotel, Pajak Restoran

b. Dependent Variable: PAD

Uji Heterokedastisitas Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.985	.373		2.979	.000	.443	2.983
	Pajak Hotel	.005	.006	.107	2.618	.418	.273	3.667
	Pajak Restoran	-.002	.003	-.075	3.753	.215	.205	4.120
	Pajak Hiburan	1.70	.000	.213	2.413	.113	.443	2.983

a. Dependent Variable: PAD
 Sumber: Data yang diolah, 2019

□